

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

¹Aldino Prabowo, ²Enika Diana Batubara

¹⁻²Universitas Amir Hamzah

Abstrak—*Return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena pembayaran dividen juga harus memperhatikan ketersediaan aset di perusahaan, artinya pembayaran dividen yang dilakukan jangan sampai mengakibatkan besarnya aset menjadi berpengaruh. Perusahaan membutuhkan jumlah aset yang cukup agar posisi keuangan tetap likuid. Dalam penelitian ini, alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan besar yang terus mengalami kemajuan dan berkembang. Perusahaan pertambangan harus mampu bersaing dan mempertahankan kesuksesannya. Sehingga identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mengenai kebijakan dividen yang rendah disebabkan oleh kurangnya Tata Kelola Perusahaan dan kebijakan dividen yang rendah disebabkan oleh kurangnya *Return on Assets*. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:37) Populasi adalah semua individu/ unit-unit yang menjadi target penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:37) Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Peneliti menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:47) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, artinya setiap sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. (1) Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan **Kebijakan Dividen = 0.658 + 0.808 Tata Kelola Perusahaan + 0.237 Return on Assets + e**, (2) Secara parsial, variabel Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1.778 < 2.02439$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.086 > 0.05$, artinya H_1 ditolak, (3) Secara parsial, variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.760 > 2.02439$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.01 < 0.05$, artinya H_2 diterima, (4) Secara simultan variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5.753 > 3.25$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 < 0.05$, , artinya H_3 diterima, (5) Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0.284 atau 28.4%.

Kata Kunci—*ROA*, Dividen, Pertambangan

Abstract—Return on assets affects dividend policy because dividend payments must also pay attention to the availability of assets in the company, meaning that dividend payments are made not to result in the size of the assets being affected. Companies need a sufficient amount of assets to maintain a liquid financial position. In this study, the reason why the author chose a mining company is because a mining company is a large company that continues to progress and develop. Mining companies must be able to compete and maintain their success. So the problem identification in this study regarding low dividend policy is caused by a lack of Corporate

Governance and low dividend policy is caused by a lack of Return on Assets. According to Purwanto and Sulistyastuti (2017: 37) The population is all individuals/units that are the target of the research. The population in this study is all 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. According to Purwanto and Sulistyastuti (2017: 37) The sample is part of the population selected following a certain procedure so that it can represent the population. Researchers used purposive sampling in this study. According to Purwanto and Sulistyastuti (2017:47) purposive sampling is sampling based on research needs, meaning that each sample is taken with certain considerations. (1) The results of the multiple linear regression analysis test show the equation $\text{Dividend Policy} = 0.658 + 0.808 \text{ Corporate Governance} + 0.237 \text{ Return on Assets} + e$, (2) Partially, the Corporate Governance variable has no significant effect on Dividend Policy in mining sector companies that registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period with a $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$, namely with a value of $1.778 < 2.02439$ and a significant value > 0.05 , namely with a value of $0.086 > 0.05$, meaning that H1 is rejected, (3) Partially, the variable Return on Assets has a significant effect on Dividend policy for mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period with a $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, i.e. with a value of $2.760 > 2.02439$ and a significant value > 0.05 , i.e. with a value of $0.01 < 0.05$, meaning that H2 is accepted, (4) Simultaneously variable Corporate Governance and Return on Assets have a significant effect on Dividend Policy in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period with a $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely with a value of $5,753 > 3.25$ and a significant value < 0.05 , namely with a value of $0.008 < 0.05$, , meaning that H3 is accepted, (5) The amount of influence exerted by the Corporate Governance and Return on Assets variables on Dividend Policy in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period is 0.284 or 28.4%.

Keywords—ROA, Dividend, Mining

I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Kebijakan Dividen adalah *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Investor harus memperhatikan kebijakan dividen dari perusahaan yang sahamnya dibeli karena dividen yang tinggi akan membantu mengurangi ketidakpastian. Beberapa tipe investor akan menyukai pendapatan saat ini. Karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima dimasa mendatang, ketidakpastian dividen menjadi lebih kecil dibandingkan dengan ketidakpastian *capital gain*. Karena faktor ketidakpastian berkurang, investor semacam itu mau membayar harga yang lebih tinggi untuk saham dengan dividen tinggi.

Dividend Payout Ratio menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Jumlah yang disimpan oleh perusahaan disebut saldo laba ditahan.

Dividend Payout Ratio ini sangat penting bagi investor. Investor yang tertarik dengan keuntungan jangka pendek dari pembagian dividen akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang *Dividend Payout Ratio*-nya tinggi sedangkan bagi investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah.

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya.

Beberapa prinsip dari Tata Kelola Perusahaan yang baik diantaranya akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian. Akuntabilitas berhubungan dengan kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Prinsip pertanggungjawaban menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan. Dalam prinsip keterbukaan, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Dalam prinsip kewajaran, seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Prinsip kemandirian menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. pengelola perusahaan harus tetap

memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan dapat dibedakan menjadi tata kelola eksternal dan tata kelola internal. Tata kelola eksternal adalah penerapan tata kelola yang baik yang dilakukan dengan membagi kepemilikan perusahaan kepada pihak eksternal (investor). Kepemilikan eksternal meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Tata kelola internal adalah penerapan asas-asas tata kelola di dalam perusahaan, termasuk pembentukan dewan komisaris dan adanya komisaris independen yang bertugas untuk melakukan pengawasan internal perusahaan. Pengawasan dari investor pasar modal dapat mengurangi kebiasaan manajer yang oportunis. Selain itu, penerapan asas tata kelola di dalam perusahaan akan mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi berupa pengawasan dan insentif kepada manajer.

Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap pembagian dividen karena di dalam Tata Kelola Perusahaan diatur tentang prinsip pengelolaan perusahaan yang baik dengan membagi kepemilikan saham ke dalam kepemilikan internal dan external. Pembagian kepemilikan perusahaan kepada pihak luar dengan menjual saham ke pihak eksternal mendorong perusahaan untuk menjanjikan pengembalian yang menarik bagi pemegang saham eksternal tersebut. Pemegang saham eksternal lebih memilih pengembalian investasi berupa dividen tunai daripada peningkatan nilai saham akibat reinvestasi laba dalam laba di tahan. Hal itu disebabkan adanya kekhawatiran bahwa perusahaan akan mengambil alih saham dari pemegang saham eksternal. *Return on assets* adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi. *Return on assets* merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. *Return on assets* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Posisi dari nilai *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang berbanding dengan aset yang relatif tinggi.

Return on assets berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena pembayaran dividen juga harus memperhatikan ketersediaan aset di perusahaan, artinya pembayaran dividen yang dilakukan jangan sampai mengakibatkan besarnya aset menjadi berpengaruh. Perusahaan membutuhkan jumlah aset yang cukup agar posisi keuangan tetap likuid. Dalam penelitian ini, alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan besar yang terus mengalami kemajuan dan berkembang. Perusahaan pertambangan harus mampu bersaing dan mempertahankan kesuksesannya. Sehingga identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mengenai kebijakan dividen yang rendah disebabkan oleh kurangnya Tata Kelola Perusahaan dan kebijakan dividen yang rendah disebabkan oleh kurangnya *Return on Assets*. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini guna mengetahui apakah Tata Kelola

Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, serta mengetahui apakah Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

II. METODE

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 hingga bulan Mei 2022. Suarweni

(2015:21) menyebutkan bahwa, —Data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.‖

Hermawan dan Yusran (2017:115) menyebutkan bahwa, Sumber data terdiri dari dua sumber: (1) Data primer: data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi, (2) Data sekunder: struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain. Sumber data pada penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:37) Populasi adalah semua individu/ unitunit yang menjadi target penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:37) Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Peneliti menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:47) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, artinya setiap sampel diambil dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022, (2) Perusahaan sektor pertambangan menyediakan data laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit selama periode 2018 hingga 2022, (3) Perusahaan sektor pertambangan yang pernah membukukan pembagian dividen pada tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 yang terdiri dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018-2022. Adapun data yang diolah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kriteria pemilihan sampel		
N	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia	41
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.	(4)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan data laporan keua yang lengkap dan tidak di audit selama periode 2018 hingga 2022.	(18)
4	Perushaaan sektor pertambangan yang tidak pernah membukukan pembagian dividen pada tahun 2018 hingga 2022	(11)
Total sampel per periode		8
Total sampel yang digunakan (5 tahun x 8)		40

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Ukur
Tata Kelola Perusahaan (X ₁) Sumber: Soegoto (2015:481)	Proses dan struktur dalam mengelola perusahaan ke arah peningkatan kemakmuran dan pertanggung jawaban perusahaan dengan tujuan akhir mewujudkan nilai jangka panjang pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terkait (<i>stakeholders</i>).	Tata Kelola Perusahaan = Kepemilikan Manajerial (KM) + Kepemilikan Institusional (KI)	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X ₂) Sumber Kasmir (2016:136) :	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y) Sumber : Hery (2017:129)	Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dan data teori yang berkaitan dengan penelitian pada kajian pustaka. Metode analisis data menggunakan : **Statistik Deskriptif** (Menurut Priyatno (2016:10) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum,

standar deviasi, variance, range, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak), **Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas** : Menurut

Pramesti (2016:24) uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi $0,05 < \text{nilai signifikansi SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal, **1. Analisis Grafik** : salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sample kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, **2 Uji Statistik** : Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : H_0 : Data residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi > 0.05 , H_a : Data residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0.05 , **Uji Heteroskedastisitas**, Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:199) Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut : 1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, **Uji Multikolinearitas** : Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menganalisis

matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabelvariabel independen saling berkorelasi (di atas 0,9) dan nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Jika variabel independen yang saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukan adanya

multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, **Uji Autokorelasi** : Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:200) Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya.

Penyebab timbulnya autokorelasi adalah karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi. Ada 5 keputusan dalam pengambilan keputusan Durbin Watson : **Tabel 3.3**

Kriteria Uji Autokorelasi	
DW	Kesimpulan
DW < dL	Ada autokorelasi positif (+)
dL < DW < dU	Tanpa kesimpulan/ ragu-ragu
dU < DW < 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4-dU < DW < 4-dL	Tanpa kesimpulan/ ragu-ragu
4-dL < DW < 4	Ada autokorelasi negatif (-)

Sumber: Ansofino, dkk (2016:62)

Analisis Regresi Linier Berganda : Menurut Sarwono (2017:174) regresi linier berganda mempunyai makna sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja jumlah variabel bebas atau

prediktor lebih dari satu. Formula yang digunakan untuk analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Tata Kelola Perusahaan

X_2 = *Return on Assets*

e = *Standar Error*

Uji Hipotesis : 1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Purwanto dan Sulistyastuti (2017:193-194)

menyebutkan bahwa, Uji terhadap statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi. Rumusan hipotesis dalam pengujian parsial: $H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen, $H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen, Arifin (2017:152) menyebutkan bahwa, —Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, H_0 diterima dan jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, H_0 ditolak. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)** : Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:194) Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/ model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis dalam pengujian simultan: $H_0: \beta = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen, $H_0: \beta \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Priyatno (2016:95-96) menyebutkan bahwa, —Pengambilan keputusan adalah: jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)** : Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:195) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan — R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini diartikan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat semakin kecil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

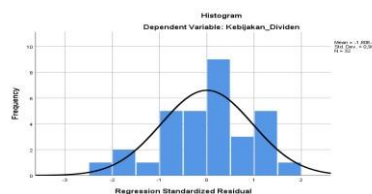
Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS Versi 25. Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (Tata Kelola Perusahaan, *Return on Assets*, dan kebijakan dividen/*dividend payout ratio*) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif :

- a. Jumlah data yang digunakan sebanyak 40 yang terdiri dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018-2022.
- b. Variabel Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 32.14 yang dimiliki oleh MITI (PT. Mitra Investindo Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 92.65 dimiliki oleh BSSR (PT. Baramulti Sukses sarana Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 68.1360 dan standar deviasi sebesar 12.1227.
- c. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -0.6543 yang dimiliki oleh perusahaan MITI (PT. Mitra Investindo Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.3941 yang dimiliki oleh perusahaan BSSR (PT. Baramulti Suksessarana Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0.0316 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1394.
- d. Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum sebesar 10 yang dimiliki oleh ELSA (PT. Elnusa Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 92 dimiliki oleh DKFT (PT. Central Omega Resources Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 36.8852 dan standar deviasi sebesar 24.6163.

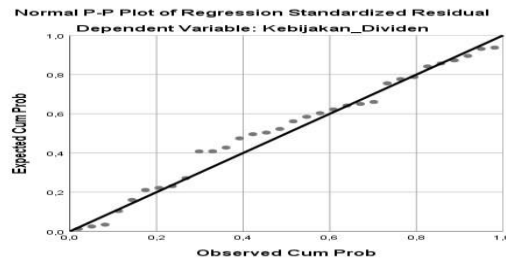
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :



Gambar 4.1. Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean ($\bar{U}$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.2. Uji Normalitas (Normal Probability Plot)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* adalah:

Tabel 4.2

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

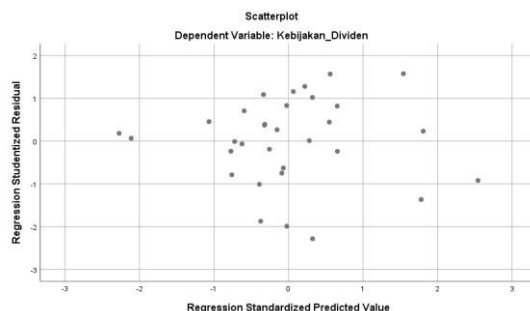
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47995587
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,064
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic* sebesar 0.124 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0.200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tata Kelola Perusahaan	,995	1,005
	Return On Assets	,995	1,005

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *tolerance* (α) untuk variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* memiliki nilai lebih besar dari 0,1, yaitu sebesar 0,995 untuk Tata Kelola Perusahaan dan sebesar 0.995 untuk *Return on Assets*.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,005 untuk Tata Kelola Perusahaan dan sebesar 1,005 untuk *Return on Assets*.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets*) tidak mengalami multikolinearitas. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,085

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 2.085. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Lampiran VI) untuk jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.3908 dan nilai dU sebesar 1.600. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-III dengan syarat $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1.600 < 2.085 < 4 - 1.600$ yaitu $1.600 < 2.085 < 2.400$ Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets*) dan variabel dependen (Kebijakan Dividen / *dividend payout ratio*). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,658	1,945
Tata Kelola Perusahaan	,808	,454
Return On Assets	,237	,086

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0.658 + 0.808 \text{ Tata Kelola Perusahaan} + 0.237 \text{ Return on Assets} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0.658 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Kebijakan Dividen akan mengalami peningkatan 0.658.
2. Koefisien regresi (β) variabel Tata Kelola Perusahaan sebesar 0.808 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Tata Kelola Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Kebijakan Dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0.808 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel *Return on Assets* sebesar 0.237 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Return on Assets* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Kebijakan Dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0.237 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 38 [jumlah sampel (40) – jumlah variabel bebas (2)].

Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

Tabel 4.6

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,338	,738
	Tata Kelola Perusahaan	1,778	,086
	Return On Assets	2,760	,010

Sumber: Hasil Olah Data, 2022 Berdasarkan

Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,778 dengan nilai signifikan sebesar 0.086. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.02439. Oleh karena itu, nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu dengan nilai

$1.778 < 2.02439$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.086 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti variabel Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.760 dengan nilai signifikan sebesar 0.01. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.02439. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.760 > 2.02439$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.01 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen . **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* 1 (df_1) = 3 (jumlah variabel); *degree of freedom* 2 (df_2) = 37 [jumlah sampel (40) – jumlah semua variabel (3)].

Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	5,753	,008 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 5.753 dengan nilai signifikan sebesar 0.008. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel F dapat dilihat pada Lampiran VIII). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.25. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5.753 > 3.25$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen . **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,533 ^a	,284	,235

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.284 atau 28.4%. Hal ini berarti sebesar 28.4% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* sedangkan sisanya sebesar 71.6% variabel Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *earning per share*, *leverage*, dan lainnya.

Dari hasil pengujian secara parsial maupun secara simultan, maka rangkuman atas hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kriteria	Hasil	Keputusan
H ₁	Terdapat pengaruh signifikan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.	1.778 < 2.02439 dan 0.086 > 0,05 Tidak berpengaruh dan tidak signifikan	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh signifikan <i>Return on Assets</i> terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.	2.760 > 2.02439 dan 0.01 < 0.05 Berpengaruh signifikan	Diterima
H ₃	Terdapat pengaruh signifikan Tata Kelola Perusahaan dan <i>Return on Assets</i> terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.	5.753 > 3,25 dan 0.008 < 0.05	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1.778 < 2.02439$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0.086 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yefni (2015) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perbankan yang listing di BEI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hidayati dan Sunaryo (2016) bahwa Tata Kelola Perusahaan berdampak penting terhadap Kebijakan Deviden suatu perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.760 > 2.02439$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.01 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko, Defung dan Tricahyadinata (2017) bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang

menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5.753 > 3.25$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_3) diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Candrasari (2015) bahwa Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2017) bahwa Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1)) Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan **Kebijakan Dividen = 0.658 + 0.808 Tata Kelola Perusahaan + 0.237 *Return on Assets* + e**, (2) Secara parsial, variabel Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1.778 < 2.02439$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.086 > 0.05$, artinya H_1 ditolak, (3) Secara parsial, variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.760 > 2.02439$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.01 < 0.05$, artinya H_2 diterima, (4) Secara simultan variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5.753 > 3.25$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 < 0.05$, artinya H_3 diterima, (5) Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0.284 atau 28.4%. Hal ini berarti sebesar 28.4% variabel Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Return on Assets* sedangkan sisanya sebesar 71.6% variabel Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *earning per share*, *leverage*, dan lainnya, (6) Berkaitan dengan variabel Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio*, pihak perusahaan dan para investor yang memilih untuk mendapatkan laba jangka pendek melalui pembagian dividen akan memilih perusahaan yang sering melakukan pembagian dividen secara konsisten, walaupun *earning per share* tidak menunjukkan nilai yang tinggi. Berbeda halnya dengan perusahaan dan para investor yang lebih memilih untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang seperti *earning per share*, (7) Berkaitan dengan variabel Tata Kelola Perusahaan, manajemen perusahaan memberikan porsi saham kepada

direktur sebagai bagian dari kepemilikan manajerial, sehingga mereka akan bekerja lebih teliti, tekun dan bersemangat

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Muhammad Akhyar dan Ratri Candrasari. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan dengan Mempertimbangkan *Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. **Jurnal**. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

Ansofino., Jolianis, Yolamalinda, dan Hagi Arfilindo. 2016. **Buku Ajar Ekonometrika**. Yogyakarta: Deepublish.

Arifin, Johar. 2017. **SPSS untuk Penelitian dan Skripsi**. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Atmoko, Yudha, F.Defung dan Irsan Tricahyadinata. 2017. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. **Jurnal**. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Bahri, Syaiful. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). **Jurnal**. Malang: STIE Asia Malang.

Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.

Farouq. 2018. **Hukum Pajak di Indonesia: Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan di Bidang Perpajakan**. Jakarta: Kencana.

Fatihudin, Didin. 2015. **Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi**. Jakarta: Zifatama.

Fitrianti. 2016. **Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Deepublish.

Halim, Abdul. 2015. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hermawan, Asep., dan Husna Leila Yusran. 2017. **Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif**. Depok: Kencana.

Hery. 2017. **Auditing and Asurans**. Jakarta: Grasindo.

_____. 2017. **Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan**. Jakarta: Grasindo.

Hidayati, Nur. dan Hadi Sunaryo. 2016. Dampak *Corporate Governance* terhadap Keputusan Dividen (*Literature Review* pada Negara-negara di Asia, Australia dan Afrika). **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, Vol.20, No.1 Januari 2016, hlm.32-41. Malang: Universitas Islam Malang.

Sarwono, Jonathan. 2017. **Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS 23**. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soegoto, Eddy Sperryanto. 2015. **Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung**. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sridadi, Ahmad Rizki. 2016. **Pedoman Perjanjian Kerja Bersama**. Malang: Empatdua Media.

Sudaryo, Yoyo, Devyanthi Sjarif dan Nunung Ayu Sofiati. 2017. **Keuangan di Era Otonomi Daerah**. Yogyakarta: Andi.

Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan**. Jakarta: Grasindo.

Sujarweni, Wiratna. 2015. **SPSS untuk Penelitian**. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. **Manajemen Keuangan**. Depok: Rajawali Pers.

Supriyono. 2018. **Akuntansi Keprilakuan**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tajuddin, Muhammad. Umar Nimran, Endang Siti Astuti., dan Kertahadi. 2016. **Kesuksesan Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Good University Governance**. Malang:UB Press.

Wiyono, Gendro. dan Hadri Kusuma. 2017. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yefni. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2011-2013. **Th.2015/10/21.DO-10.13140/RG.2.2.13861.70884**. Pekanbaru: Politeknik Caltex Riau.

https://www.academia.edu/31851888/Uji_Asumsi_Klasik_Sesi_7b

<https://businessenvironment.wordpress.com/2007/04/30/membangun-tatakelolaperusahaan-menurut-prinsip-prinsip-gcg/>

www.idx.co.id

<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitasaudit.html>